

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 4,3 per 1000 penduduk. Kanker merupakan penyebab kematian nomor 7 (5,7%) setelah stroke, tuberkulosis, hipertensi, cedera, perinatal dan diabetes militus. Menurut statistik rumah sakit dalam Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2007, tumor payudara menempati urutan pertama pada pasien rawat inap di seluruh rumah sakit di Indonesia (16,85%), disusul kanker leher rahim (11,78%), kanker hati dan saluran empedu intrahepatik (9,69%), leukemia (7,42%) dan Limfoma non Hodgkin (6,69%). Salah satu modalitas yang dilakukan pada pasien tumor payudara adalah dengan pembedahan.¹

Narkotik yang sudah dikenal sejak zaman dahulu yaitu jenis opium yang merupakan getah *papaver somniferum* kering yang mengandung 20 jenis alkaloid diantaranya morfin, kodein, thebain dan papaverin. Morfin termasuk dalam golongan derivat fenantren yang mempunyai sifat narkotik analgetik. Sifat analgetik opioid sama seperti opium sehingga sering digunakan untuk mengatasi rasa nyeri pasca operasi.^{2,3} Morfin termasuk obat analgetik jenis opioid kuat yang dapat digunakan untuk mengobati nyeri. Cara kerja morfin pada sistem saraf pusat adalah dengan mengikat dan mengaktivasi reseptor μ -opioid yang dapat meningkatkan ambang batas nyeri sehingga dapat mengurangi rasa nyeri pasca

operasi.⁴ Morfin mempunyai potensi analgetik yang kuat sehingga sampai saat ini morfin sering digunakan saat operasi atau pasca operasi untuk mengurangi rasa nyeri. Morfin digunakan untuk mengurangi rasa nyeri hebat yang tidak dapat diobati dengan analgetik non opioid. Semakin nyeri maka dosis morfin yang diberikan semakin besar. Pemberian morfin secara parenteral dilakukan dengan menginjeksikan secara subkutan, intravena dan epidural.

Mual dan muntah merupakan efek samping yang sering terjadi setelah tindakan operasi, kehamilan, inflamasi, infeksi, pasca kemoterapi, peningkatan tekanan sistem saraf pusat, gangguan pada sistem pencernaan, gangguan hepatobilier dan gangguan motilitas.⁵ Mual dan muntah pasca operasi atau *Postoperative Nausea and Vomiting* (PONV) merupakan efek samping yang sering terjadi setelah tindakan operasi terutama dengan anestesi umum.⁵ Angka kejadian mual dan muntah pasca operasi sekitar 30% dari seluruh pasien yang menjalani operasi dengan rawat inap dan 70% kasus terjadi dalam 24 jam pertama. Oleh karena itu mual dan muntah pasca operasi masih menjadi masalah untuk dokter anestesi atau dokter umum yang berwenang di ruang rawat inap dan ruang gawat darurat.⁵

Korttila menyatakan bahwa kejadian mual dan muntah sekitar 50-70% sesudah anestesi umum, dimana morfin digunakan sebagai analgetik.⁶

Pengelolaan PONV menurut *Society for Ambulatory Anesthesia* (SAMBA)⁷ dilihat dari faktor risiko kejadian PONV, antara lain : faktor risiko yang berasal dari pasien, antara lain : wanita, tidak merokok, riwayat PONV sebelumnya dan mabuk perjalanan. Faktor risiko yang berasal dari anestesi, antara

lain : penggunaan anestesi inhalasi, pemakaian N₂O, penggunaan opioid intraoperasi serta pasca operasi. Faktor risiko yang berasal dari pembedahan, antar lain : lamanya pembedahan (setiap pembedahan yang mengalami penambahan durasi sampai 30 menit akan meningkatkan risiko PONV sebesar 60%) dan jenis pembedahan (laparoskopi, laparotomi, operasi payudara, strabismus, bedah plastik, operasi rekonstruksi *maxillofacial*, operasi ginekologi, abdomen, neurologi, operasi mata dan operasi urologi).⁵

Penelitian mengenai pengaruh pemberian morfin pada operasi mastektomi menarik untuk dilakukan, karena morfin dapat menimbulkan PONV pasca operasi mastektomi.

1.2 Permasalahan Penelitian

Seberapakah efek PONV pada pemberian morfin sebagai analgetik pasca operasi penderita tumor payudara dengan anestesi umum yang di lakukan di RSUP Dr. Kariadi Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Membuktikan efek morfin terhadap kejadian PONV pada penderita tumor payudara yang menjalani operasi dengan anestesi umum di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui skor PONV pada penderita tumor payudara yang menjalani operasi dengan anestesi umum analgetik morfin.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang kejadian PONV pada pemberian morfin sebagai analgetik pasca operasi pada penderita tumor payudara dengan anestesi umum.
- 2) Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang anestesi.
- 3) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan penelitian selanjutnya.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Adapun penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan, antara lain:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul dan Penelitian	Metode dan Desain	Hasil
1.	A. Nortcliffe, J. Shah and D. J. Buggy (2003) Prevention of postoperative nausea and vomiting after spinal morphine for Caesarean section: comparison of cyclizine, dexamethasone and placebo	Double-blind design	Pemberian morfin (cyclizine iv) dapat mengurangi insiden mual dan muntah dibandingkan dengan deksametason iv atau placebo